**PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM**

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

**Instrumen Tes**

**Soal Tes**

**Nama** :

**Kelas** :

Buatlah sebuah puisi dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kesesuaian puisi dengan tema.
2. Ketepatan diksi.
3. Kemampuan menggunakan majas.

**Aspek dan Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1 | Kesesuaian isi puisi dengan tema | 1. Setiap larik puisi mengungkapkan kesatuan arti. 2. Setiap bait puisi mengungkapkan keutuhan makna dan saling mengisi satu sama lain. 3. Isi puisi membentuk suatu kesatuan makna utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilatarbelakangi oleh tema tersebut. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |
| 2 | Ketepatan diksi | 1. Diksi yang digunakan padat, singkat dan benar-benar dapat mengekspresikan perasaan; menyiratkan makna yang kaya serta bervariatif. 2. Diksi yang digunakan memiliki keterkaitan antarlarik. 3. Diksi yang digunakan sesuai dengan tema yang ditentukan. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |
| 3 | Kemampuan menggunakan majas | 1. Majas sesuai dengan tema puisi. 2. Majas yang digunakan memperkuat makna puisi. 3. Majas yang digunakan melebur saling melengkapi dengan diksi lain yang dipilih. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |

Nilai akhir = Perolehan skor x Skor ideal (100) =………

Skor maksimum (9)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, skor tertinggi dari setiap unsurnya adalah 3 dan skor terendah adalah 0. Jadi, jumlah skor tertinggi yang diperoleh adalah 9 sedangkan jumlah skor terendah adalah 0.

**Instrumen Observasi**

**Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek/Fokus Observasi** | **Jumlah Siswa** | **Penilaian** | | |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8 | Siswa menanggapi secara antusias ketika guru melakukan apersepsi.  Siswa bersama guru membahas materi menulis puisi.  Siswa bersama guru menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi yang sudah dipersiapkan.  Siswa menonton film dokumenter dengan sungguh-sungguh.  Siswa memberikan komentar atau tanggapan setelah menonton film dokumenter.  Siswa mengerjakan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru.  Siswa menganalisis unsur-unsur puisi hasil kreatif dari salah satu temannya bersama guru.  Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media film dokumenter yang sudah dilakukannya. |  |  |  |  |

**Format Lembar Observasi Aktivitas Guru**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek / Fokus Observasi** | **Penilaian** | | |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter.  Guru melakukan apersepsi.  Guru bersama siswa membahas materi menulis puisi.  Guru bersama siswa menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi.  Guru menyajikan film dokumenter sebelum siswa diberi tugas menulis puisi.  Guru mengintruksi siswa untuk membuat puisi dari film dokumenter tersebut.  Guru bersama siswa menganalisis unsur-unsur puisi hasil kreatif dari salah satu siswa.  Guru melakukan diskusi bersama siswa dan membuat simpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukannya. |  |  |  |

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Film Dokumenter**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Kelas Eksperimen**

**Nama Sekolah**  : SMP Negeri 1 Ciledug

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VIII/I

**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

1. **Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

1. **Kompetensi Dasar**

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

1. **Indikator**
2. mampu menulis puisi sesuai tema;
3. mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan kata/diksi yang tepat;
4. mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan majas yang sesuai.
5. **Tujuan Pembelajaran**
6. Setelah mempelajari materi tentang menulis puisi bersama guru, siswa mampu menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi yang sudah dipersiapkan dengan tepat.
7. Setelah menonton film dokumenter, siswa mampu memberikan komentar atau tanggapan sesuai dengan tema film tersebut.
8. Setelah menonton film dokumenter, siswa mampu menulis puisi sesuai tema film tersebut.
9. Setelah menonton film dokumenter, siswa mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan kata/diksi dengan tepat.
10. Setelah menonton film dokumenter, siswa mampu menulis puisi dengan menggu­nakan majas sesuai dengan tema.
11. **Materi Pembelajaran**
12. **Pengertian Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan proses kreatif seseorang dalam menuangkan pikiran dan perasaannya sebagai buah hasil pengalaman batinnya. Maulana (2012: 141) mempertegas bahwa dalam menulis puisi selain harus memahami sudut pengalaman batin yang kita ungkapkan dan kita komunikasikan, juga harus memahami makna setiap kosa kata dengan baik agar tepat penggunaannya baik dalam kalimat maupun majas.

Dalam pembelajaran ini, puisi yang harus dibuat yakni puisi bebas. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu.Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, danpersamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikutiboleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapatdiekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan maknayang tajam dan mendalam.

Dalam menulis puisi bebas, penyair harus bisa mengekpresikan pengalamanpengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-caita. Ekspresi dalam menulis puisi tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

1. **Unsur-unsur Puisi**

Unsur-unsur puisi meliputi unsur fisik dan unsure batin. Waluyo (1995: 26) dalam bukunya *Teori dan Apresiasi Puisi* mengatakan bahwa puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yakni struktur batin dan struktur fisik puisi. Lebih lanjut Waluyo (1995: 28) mengungkapkan bahwa struktur batin puisi itu terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat; sedangkan struktur fisik puisi itu terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Senada dengan pendapat Waluyo, Siswanto (2008: 113) pun mengatakan bahwa bentuk dan struktur fisik puisi mencakup (1) perwajahan puisi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas atau bahasa figuratif, dan (6) verifikasi. Namun, dalam pembelajaran ini, unsur-unsur yang harus dikuasai oleh siswa yaitu

1. Diksi/pilihan kata

Diksi atau pilihan kata merupakan unsur dalam yang membangun suatu puisi. Pilihan kata yang ditulis penyair dalam karyanya merupakan kata-kata yang memiliki makna tersendiri melalui proses pertimbangan yang matang.

1. Majas

Majas berhubungan dengan gaya bahasa tertentu yang digunakan penyair untuk memberi kesan khusus dalam puisinya. Menurut Sudjito (Siswanto, 2008: 120), majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

Jenis majas diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Personifikasi

Jenis majas yang memberikan pengertian benda mati seolah-olah seperti manusia.

Contoh: Daun pohon kelapa itu melambai-lambai

1. Hiperbola

Jenis majas yang memberikan pengertian sesuatu yang dilebih-lebihkan.

Contoh: Gedung-gedung di Jakarta mencakar langit.

1. Litotes

Jenis majas yang memberikan pengertian untuk merendahkan diri.

Contoh: Mampirlah ke gubuk kami. (padahal rumahnya sangat bagus)

1. Metafora

Jenis majas yang memberikan pengertian sesuatu yang dibandingkan dengan sesuatu yang lain sebagai perumpamaan.

Contoh: Dewi malam mulai keluar dari sarangnya. (Dewi malam/bulan)

1. Tema

Setiap karya sastra pasti memiliki tema yang membentuknya, begitu juga dengan puisi yang memiliki tema sebagai dasar lahirnya karya sastra tersebut. Siswanto (2008: 124) mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang yang terdapat dalam puisinya.

1. **Langkah-langkah Menulis Puisi**

Dalam menulis puisi, ada langkah-langkah atau cara yang harus siswa lalui. Adapun langkah-langkah atau cara menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Mencari ide/gagasan

Seperti halnya menulis karya sastra lainnya, dalam proses menulis puisi pun terlebih dahulu diawali dengan mencari ide. Ide yang nantinya akan dijadikan tema tersebut bisa didapatkan oleh seseorang dari pengalaman hidupnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Hidayati (2012: 40) bahwa untuk menggali ide atau informasi, seseorang dapat memperolehnya melalui berbagai peristiwa, pengalaman pribadi, sosial masyarakat, atau keindahan alam. Senada dengan pendapat tersebut, Komaidi (2011: 169) mengatakan bahwa pengalaman estetik itu merupakan pendorong bagi seseorang dalam menulis puisinya.

1. Memaknai ide/gagasan

Setelah menemukan ide yang berkesan, langkah selanjutnya yaitu memaknai ide. Dalam langkah ini Hidayati (2012: 41) mengemukakan, cara dalam proses memaknai ide yaitu dengan memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan ide sesuai konteks, tujuan, serta pengetahuan yang kita miliki.

1. Menuliskan ide/gagasan

Dalam tahap ini seseorang mencurahkan segala apa dirasakan dan dipikirkannya ke dalam bentuk puisi melalui kata-kata. Penyair harus melakukan dengan penuh penghayatan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Hidayati (2012: 41) bahwa dalam menuliskan ide ke dalam bentuk puisi, seseorang harus mengerahkan daya kreativitas, intuisi, dan imajinasinya.

1. Menulis ulang

Pada tahap ini, seorang penyair memperbaiki atau melengkapi puisinya menjadi bentuk yang sempurna menurut pandangan penulisnya. Adapun hal yang harus dilakukan dalam tahap ini menurut Hidayati (2012: 40-42) yaitu

1. membaca ulang keseluruhan isi puisi yang sudah ditulisnya,
2. kemudian mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, bait dengan kejelian dan ketelitian, setelah itu, dan terakhir
3. mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang kurang tepat.
4. **Contoh Puisi**

*Contoh 1*

**Menyesal**

Karya Ali Hasjmi

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Kini petang datang membayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Beta lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu miskin harta

Akh, apa guna kusesalkan

Menyesal tua tiada guna

Hanya menambah luka sukma

Kepada muda kuharapkan

Atur barisan di hari pagi

Menuju ke arah padang bakti

**Analisis**

*Pagiku hilang sudah melayang*

*Hari mudaku sudah pergi*

*Kini petang datang membayang*

*Batang usiaku sudah tinggi*

Makna kata dalam puisi umumnya berupa makna konotatif, kata-kata kias, dan simbol-simbol untuk mengungkapkan suatu maksud, misalnya:

*Aku lalai di* ***pagi*** *hari*

*Beta lengah di masa muda*

*Kini hidup* ***meracun hati***

*Miskin ilmu miskin harta*

Kata *pagi* dalam penggalan puisi di atas merupakan simbol (metafora) usia yang masih muda. Frasa *meracun hati* adalah kiasan dari kesedihan dan penderitaan yang dialami.

Tema yang terkandung dalam puisi di atas adalah "penyesalan akibat kemalasan". Puisi di atas terdiri atas empat bait. Setiap bait mengandung satu gagasan atau ide. Makna yang terkandung pada setiap bait adalah sebagai berikut:

1. Bait I Penyair menceritakan keadaan dirinya yang dalam keadaan kesediahan dan penderitaan karena usianya yang sudah tidak muda lagi.
2. Bait I Penyair menceritakan dirinya yang miskin ilmu dan miskin harta karena kelengahannya di masa muda.
3. Bait III Penyair merasa tidak ada gunanya menyesali sesuatu yang sudah terjadi dan berlalu. Penyesalan yang datang pada usia tua justru menambah kesedihan dan penderitaan yang dialaminya.
4. Bait IV Pesan penyair kepada pemuda agar menggunakan masa mudanya dengan sebaik-baiknya untuk mengabdi kepada nusa dan bangsa.

*Contoh 2*

**Memangsa**

Lihatlah . . .

Kucing jantan sedang menikmati kepala tikus

Liurnya pun menetes menimpa rumput lalu membusuk hangus

Dan seiring taring kucing runcing menusuk tajam

**Analisis**

* *Lihatlah* bukan *Kulihat*

Si penulis ingin mengajak pembaca untuk melihat apa yang dilihatnya

* Mengapa penyair menggunakan “kucing jantan” bukan “kucing” atau “kucing betina”? karena selain memang sebagai kucing jantan juga sebagai penegasan atau memperkuat makna bahwa kata jantan itu memiliki asosiasi dengan kuat, garang, dan ganas.
* Mengapa menggunakan pilihan kata “menikmati” bukan “memakan”? dalam puisi ini si kucing jantan bukan hanya sekadar memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya tetapi lebih dari itu ia juga menjilati, menciumi, bahkan melumat kepala tikus itu.
* Mengapa menggunakan diksi kepala “tikus” bukan “seekor tikus” atau “perut tikus” dsb.? Karena selain menyatakan bahwa tikus itu hanya satu, pembaca dapat berimajinasi betapa rakusnya ketika gigi-gigi kucing itu sedang beradu dengan tempurung kepala tikus yang keras pastilah liur si kucing berceceran dan itu sangat menjijikan.

**VI. Metode Pembelajaran**

Kontruktivisme

**VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| Ke-1  Ke-2 | 1. Kegiatan awal   *Langkah persiapan*   1. Siswa dan guru berdoa kemudian mempersiapkan untuk memulai pembelajaran. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan film dokumenter. 4. Siswa memerhatikan arahan yang disampaikan oleh guru mengenai apa saja yang harus dilakukannya selama proses pembelajaran. 5. Siswa menyimak apersepsi yang dilakukan oleh guru. 6. Kegiatan Inti 7. Guru menggali informasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan, dengan cara guru mengajukan pertanyaan. 8. Siswa bersama guru membahas materi pembelajaran menulis puisi. 9. Siswa dan guru bersama-sama menganalisis unsur-unsur puisi (kesesuaian isi puisi dengan tema, diksi, dan majas) dari contoh puisi. 10. Siswa mencatat hal-hal yang dianggapnya penting dalam penjelasan tersebut. 11. Siswa dan guru berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. 12. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang menulis puisi. 13. Kegiatan penutup 14. Guru menugasi siswa memelajari teori tentang menulis puisi, banyak membaca puisi, dan berlatih menulis puisi. 15. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa dan guru membacakan doa agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat. 16. Kegiatan awal 17. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru berdoa. 18. Guru mengecek kehadiran siswa. 19. Kegiatan inti 20. Guru dan siswa membahas kajian lalu sekaligus mengeksplorasi pengetahuan siswa. 21. Guru dan siswa membahas pekerjaan rumah. 22. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis puisi.   *Langkah persiapan kelas*   1. Guru memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa sebelum menonton film dokumenter.   *Langkah penyajian film*   1. Siswa menonton film dokumenter untuk dijadikan sebagai bahan dalam menulis puisi.   *Langkah lanjutan dan aplikasi*   1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang film dokumenter yang disaksikannya tersebut. 2. Guru menugasi siswa untuk menulis puisi dari film dokumenter tersebut. 3. Salah seorang siswa menuliskan puisinya di papan tulis untuk didiskusikan unsur-unsur yang membentuknya. 4. Kegiatan penutup 5. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. 6. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa dan guru berdoa. | 10 menit  60 menit  10 menit  5 menit  65 menit  10 menit |

**VIII. Sumber Belajar**

1. Film Dokumenter Jenis Buku Harian yang Berjudul “Cita-citaku”
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII Karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati.
3. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk SMP dan MTs Kelas VIII Karya Sawarji Suwandi dan Sutarmo.

**IX. Penilaian**

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen
2. Teknik : Tes Individual
3. Bentuk Tes : Tes Uraian
4. Instrumen

**Nama** :

**Kelas** :

Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kesesuaian puisi dengan tema.
2. Ketepatan diksi.
3. Kesesuaian majas.

**Aspek dan Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1 | Kesesuaian isi puisi dengan tema | 1. Setiap larik puisi mengungkapkan kesatuan arti. 2. Setiap bait puisi mengungkapkan keutuhan makna dan saling mengisi satu sama lain. 3. Isi puisi membentuk suatu kesatuan makna utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilatarbelakangi oleh tema tersebut. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |
| 2 | Ketepatan diksi | 1. Diksi yang digunakan padat, singkat dan benar-benar dapat mengekspresikan perasaan; menyiratkan makna yang kaya serta bervariatif. 2. Diksi yang digunakan memiliki keterkaitan antarlarik pertama dengan larik lainnya. 3. Diksi yang digunakan sesuai dengan tema yang ditentukan. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |
| 3 | Kemampuan menggunakan majas | 1. Terdapat majas yang sesuai dengan tema puisi. 2. Majas yang digunakan memperkuat makna puisi. 3. Majas yang digunakan melebur saling melengkapi dengan diksi lain yang dipilih. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |

Nilai akhir = Perolehan skor x skor ideal (100) =………

Skor maksimum (9)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, skor tertinggi dari setiap unsurnya adalah 3 dan skor terendah adalah 0. Jadi, jumlah skor tertinggi yang diperoleh adalah 9 sedangkan jumlah skor akhir terendah adalah 0.

Guru Pamong,

**RIHANAH, S. Pd.**

NIP. 197312082008012002

Peneliti,

**ASEP FIRMANSYAH**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Kelas Kontrol**

**Nama Sekolah**  : SMP Negeri 1 Ciledug

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VIII/I

**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

1. **Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

1. **Kompetensi Dasar**

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

1. **Indikator**
2. mampu menulis puisi sesuai tema;
3. mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan kata/diksi yang tepat;
4. mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan majas yang sesuai.
5. **Tujuan Pembelajaran**
6. Setelah mempelajari materi tentang menulis puisi bersama guru, siswa mampu menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi yang sudah dipersiapkan dengan tepat.
7. Setelah melihat gambar, siswa mampu memberikan komentar atau tanggapan sesuai dengan tema film tersebut.
8. Setelah melihat gambar, siswa mampu menulis puisi sesuai tema.
9. Setelah melihat gambar, siswa mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan kata/diksi yang tepat.
10. Setelah melihat gambar, siswa mampu menulis puisi dengan menggu­nakan pilihan majas yang sesuai dengan tema.
11. **Materi Pembelajaran**
12. **Pengertian Menulis Puisi**

Menulis puisi merupakan proses kreatif seseorang dalam menuangkan pikiran dan perasaannya sebagai buah hasil pengalaman batinnya. Maulana (2012: 141) mempertegas bahwa dalam menulis puisi selain harus memahami sudut pengalaman batin yang kita ungkapkan dan kita komunikasikan, juga harus memahami makna setiap kosa kata dengan baik agar tepat penggunaannya baik dalam kalimat maupun majas.

Dalam pembelajaran ini, puisi yang harus dibuat yakni puisi bebas. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu.Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, danpersamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikutiboleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapatdiekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan maknayang tajam dan mendalam.

Dalam menulis puisi bebas, penyair harus bisa mengekpresikan pengalamanpengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-caita. Ekspresi dalam menulis puisi tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa.

1. **Unsur-unsur Puisi**

Unsur-unsur puisi meliputi unsur fisik dan unsure batin. Waluyo (1995: 26) dalam bukunya *Teori dan Apresiasi Puisi* mengatakan bahwa puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yakni struktur batin dan struktur fisik puisi. Lebih lanjut Waluyo (1995: 28) mengungkapkan bahwa struktur batin puisi itu terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat; sedangkan struktur fisik puisi itu terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Senada dengan pendapat Waluyo, Siswanto (2008: 113) pun mengatakan bahwa bentuk dan struktur fisik puisi mencakup (1) perwajahan puisi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas atau bahasa figuratif, dan (6) verifikasi. Namun, dalam pembelajaran ini, unsur-unsur yang harus dikuasai oleh siswa yaitu

1. Diksi/pilihan kata

Diksi atau pilihan kata merupakan unsur dalam yang membangun suatu puisi. Pilihan kata yang ditulis penyair dalam karyanya merupakan kata-kata yang memiliki makna tersendiri melalui proses pertimbangan yang matang.

1. Majas

Majas berhubungan dengan gaya bahasa tertentu yang digunakan penyair untuk memberi kesan khusus dalam puisinya. Menurut Sudjito (Siswanto, 2008: 120), majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

Jenis majas diantaranya adalah sebagai berikut.

* 1. Personifikasi

Jenis majas yang memberikan pengertian benda mati seolah-olah seperti manusia.

Contoh: Daun pohon kelapa itu melambai-lambai

* 1. Hiperbola

Jenis majas yang memberikan pengertian sesuatu yang dilebih-lebihkan.

Contoh: Gedung-gedung di Jakarta mencakar langit.

* 1. Litotes

Jenis majas yang memberikan pengertian untuk merendahkan diri.

Contoh: Mampirlah ke gubuk kami. (padahal rumahnya sangat bagus)

* 1. Metafora

Jenis majas yang memberikan pengertian sesuatu yang dibandingkan dengan sesuatu yang lain sebagai perumpamaan.

Contoh: Dewi malam mulai keluar dari sarangnya. (Dewi malam/bulan)

1. Tema

Setiap karya sastra pasti memiliki tema yang membentuknya, begitu juga dengan puisi yang memiliki tema sebagai dasar lahirnya karya sastra tersebut. Siswanto (2008: 124) mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang yang terdapat dalam puisinya.

1. **Langkah-langkah Menulis Puisi**

Dalam menulis puisi, ada langkah-langkah atau cara yang harus siswa lalui. Adapun langkah-langkah atau cara menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Mencari ide/gagasan

Seperti halnya menulis karya sastra lainnya, dalam proses menulis puisi pun terlebih dahulu diawali dengan mencari ide. Ide yang nantinya akan dijadikan tema tersebut bisa didapatkan oleh seseorang dari pengalaman hidupnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Hidayati (2012: 40) bahwa untuk menggali ide atau informasi, seseorang dapat memperolehnya melalui berbagai peristiwa, pengalaman pribadi, sosial masyarakat, atau keindahan alam. Senada dengan pendapat tersebut, Komaidi (2011: 169) mengatakan bahwa pengalaman estetik itu merupakan pendorong bagi seseorang dalam menulis puisinya.

1. Memaknai ide/gagasan

Setelah menemukan ide yang berkesan, langkah selanjutnya yaitu memaknai ide. Dalam langkah ini Hidayati (2012: 41) mengemukakan, cara dalam proses memaknai ide yaitu dengan memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan ide sesuai konteks, tujuan, serta pengetahuan yang kita miliki.

1. Menuliskan ide/gagasan

Dalam tahap ini seseorang mencurahkan segala apa dirasakan dan dipikirkannya ke dalam bentuk puisi melalui kata-kata. Penyair harus melakukan dengan penuh penghayatan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Hidayati (2012: 41) bahwa dalam menuliskan ide ke dalam bentuk puisi, seseorang harus mengerahkan daya kreativitas, intuisi, dan imajinasinya.

1. Menulis ulang

Pada tahap ini, seorang penyair memperbaiki atau melengkapi puisinya menjadi bentuk yang sempurna menurut pandangan penulisnya. Adapun hal yang harus dilakukan dalam tahap ini menurut Hidayati (2012: 40-42) yaitu

1. membaca ulang keseluruhan isi puisi yang sudah ditulisnya,
2. kemudian mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, bait dengan kejelian dan ketelitian, setelah itu, dan terakhir
3. mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang kurang tepat.

**Contoh Puisi**

*Contoh 1*

**Menyesal**

Karya Ali Hasjmi

Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Kini petang datang membayang

Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari

Beta lengah di masa muda

Kini hidup meracun hati

Miskin ilmu miskin harta

Akh, apa guna kusesalkan

Menyesal tua tiada guna

Hanya menambah luka sukma

Kepada muda kuharapkan

Atur barisan di hari pagi

Menuju ke arah padang bakti

**Analisis**

*Pagiku hilang sudah melayang*

*Hari mudaku sudah pergi*

*Kini petang datang membayang*

*Batang usiaku sudah tinggi*

Makna kata dalam puisi umumnya berupa makna konotatif, kata-kata kias, dan simbol-simbol untuk mengungkapkan suatu maksud, misalnya:

*Aku lalai di* ***pagi*** *hari*

*Beta lengah di masa muda*

*Kini hidup* ***meracun hati***

*Miskin ilmu miskin harta*

Kata *pagi* dalam penggalan puisi di atas merupakan simbol (metafora) usia yang masih muda. Frasa *meracun hati* adalah kiasan dari kesedihan dan penderitaan yang dialami.

Tema yang terkandung dalam puisi di atas adalah "penyesalan akibat kemalasan". Puisi di atas terdiri atas empat bait. Setiap bait mengandung satu gagasan atau ide. Makna yang terkandung pada setiap bait adalah sebagai berikut:

1. Bait I Penyair menceritakan keadaan dirinya yang dalam keadaan kesediahan dan penderitaan karena usianya yang sudah tidak muda lagi.
2. Bait I Penyair menceritakan dirinya yang miskin ilmu dan miskin harta karena kelengahannya di masa muda.
3. Bait III Penyair merasa tidak ada gunanya menyesali sesuatu yang sudah terjadi dan berlalu. Penyesalan yang datang pada usia tua justru menambah kesedihan dan penderitaan yang dialaminya.
4. Bait IV Pesan penyair kepada pemuda agar menggunakan masa mudanya dengan sebaik-baiknya untuk mengabdi kepada nusa dan bangsa.

*Contoh 2*

**Memangsa**

Lihatlah . . .

Kucing jantan sedang menikmati kepala tikus

Liurnya pun menetes menimpa rumput lalu membusuk hangus

Dan seiring taring kucing runcing menusuk tajam

**Analisis**

* *Lihatlah* bukan *Kulihat*

Si penulis ingin mengajak pembaca untuk melihat apa yang dilihatnya

* Mengapa penyair menggunakan “kucing jantan” bukan “kucing” atau “kucing betina”? karena selain memang sebagai kucing jantan juga sebagai penegasan atau memperkuat makna bahwa kata jantan itu memiliki asosiasi dengan kuat, garang, dan ganas.
* Mengapa menggunakan pilihan kata “menikmati” bukan “memakan”? dalam puisi ini si kucing jantan bukan hanya sekadar memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya tetapi lebih dari itu ia juga menjilati, menciumi, bahkan melumat kepala tikus itu.
* Mengapa menggunakan diksi kepala “tikus” bukan “seekor tikus” atau “perut tikus” dsb.? Karena selain menyatakan bahwa tikus itu hanya satu, pembaca dapat berimajinasi betapa rakusnya ketika gigi-gigi kucing itu sedang beradu dengan tempurung kepala tikus yang keras pastilah liur si kucing berceceran dan itu sangat menjijikan.

**VI. Metode Pembelajaran**

Kontruktivisme

**VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| Ke-1  Ke-2 | 1. Kegiatan awal 2. Siswa dan guru berdoa kemudian mempersiapkan untuk memulai pembelajaran. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. 5. Siswa memerhatikan arahan yang disampaikan oleh guru mengenai apa saja yang harus dilakukannya selama proses pembelajaran. 6. Siswa menyimak apersepsi yang dilakukan oleh guru. 7. Kegiatan Inti 8. Guru menggali informasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan, dengan cara guru mengajukan pertanyaan. 9. Siswa bersama guru membahas materi pembelajaran menulis puisi. 10. Siswa dan guru bersama-sama menganalisis unsur-unsur puisi (kesesuaian isi puisi dengan tema, diksi, dan majas) dari contoh puisi. 11. Siswa mencatat hal-hal yang dianggapnya penting dalam penjelasan tersebut. 12. Siswa dan guru berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. 13. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang menulis puisi. 14. Kegiatan penutup 15. Guru menugasi siswa memelajari teori tentang menulis puisi, banyak membaca puisi, dan berlatih menulis puisi. 16. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa dan guru membacakan doa agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat. 17. Kegiatan awal 18. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru berdoa. 19. Guru mengecek kehadiran siswa. 20. Kegiatan inti 21. Guru dan siswa membahas kajian lalu sekaligus mengeksplorasi pengetahuan siswa. 22. Guru dan siswa membahas pekerjaan rumah. 23. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis puisi. 24. Guru memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa sebelum melihat gambar 25. Siswa melihat gambar untuk dijadikan sebagai bahan dalam menulis puisi. 26. Siswa dan guru bertanya jawab tentang media gambar yang dilihatnya. 27. Guru menugasi siswa untuk menulis puisi dari media gambar tersebut. 28. Salah seorang siswa menuliskan puisinya di papan tulis untuk didiskusikan unsur-unsur yang membentuknya. 29. Kegiatan penutup 30. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. 31. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa dan guru berdoa. | 10 menit  60 menit  10 menit  5 menit  65 menit  10 menit |

**VIII. Sumber Belajar**

1. Media gambar
2. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII Karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati.
3. Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk SMP dan MTs Kelas VIII Karya Sawarji Suwandi dan Sutarmo.

**IX. Penilaian**

Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

1. Teknik : Tes Individual
2. Bentuk Tes : Tes Uraian
3. Instrumen

**Nama** :

**Kelas** :

Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kesesuaian puisi dengan tema.
2. Ketepatan diksi.
3. Kesesuaian majas.

**Aspek dan Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| 1 | Kesesuaian isi puisi dengan tema | 1. Setiap larik puisi mengungkapkan kesatuan arti. 2. Setiap bait puisi mengungkapkan keutuhan makna dan saling mengisi satu sama lain. 3. Isi puisi membentuk suatu kesatuan makna utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilatarbelakangi oleh tema tersebut. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |
| 2 | Ketepatan diksi | 1. Diksi yang digunakan padat, singkat dan benar-benar dapat mengekspresikan perasaan; menyiratkan makna yang kaya serta bervariatif. 2. Diksi yang digunakan memiliki keterkaitan antarlarik pertama dengan larik lainnya. 3. Diksi yang digunakan sesuai dengan tema yang ditentukan. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |
| 3 | Kemampuan menggunakan majas | 1. Terdapat majas yang sesuai dengan tema puisi. 2. Majas yang digunakan memperkuat makna puisi. 3. Majas yang digunakan melebur saling melengkapi dengan diksi lain yang dipilih. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |

Nilai akhir = Perolehan skor x skor ideal (100) =………

Skor maksimum (9)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, skor tertinggi dari setiap unsurnya adalah 3 dan skor terendah adalah 0. Jadi, jumlah skor tertinggi yang diperoleh adalah 9 sedangkan jumlah skor akhir terendah adalah 0.

Peneliti,

**ASEP FIRMANSYAH**

Guru Pamong,

**RIHANAH, S. Pd.**

NIP. 197312082008012002

**Hasil Tes**

Data tes penelitian yang penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah niali tes awal dan tes akhir.Hasil tes diperoleh dari kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Hasil tes dari kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Subjek** | **Nilai** | |
| **Tes awal** | **Tes akhir** |
| **1** | **S-1** | **47** | **98** |
| **2** | **S-2** | **43** | **97** |
| **3** | **S-3** | **47** | **82** |
| **4** | **S-4** | **65** | **65** |
| **5** | **S-5** | **35** | **71** |
| **6** | **S-6** | **56** | **62** |
| **7** | **S-7** | **36** | **93** |
| **8** | **S-8** | **41** | **85** |
| **9** | **S-9** | **36** | **81** |
| **10** | **S-10** | **64** | **72** |
| **11** | **S-11** | **73** | **76** |
| **12** | **S-12** | **47** | **97** |
| **13** | **S-13** | **35** | **57** |
| **14** | **S-14** | **55** | **94** |
| **15** | **S-15** | **42** | **93** |
| **16** | **S-16** | **47** | **70** |
| **17** | **S-17** | **57** | **95** |
| **18** | **S-18** | **26** | **61** |
| **19** | **S-19** | **60** | **61** |
| **20** | **S-20** | **38** | **72** |
| **21** | **S-21** | **52** | **55** |
| **22** | **S-22** | **68** | **70** |
| **23** | **S-23** | **80** | **97** |
| **24** | **S-24** | **47** | **85** |
| **25** | **S-25** | **54** | **92** |
| **26** | **S-26** | **90** | **90** |
| **27** | **S-27** | **47** | **80** |
| **28** | **S-28** | **36** | **53** |
| **29** | **S-29** | **57** | **84** |
| **30** | **S-30** | **36** | **44** |
| **31** | **S-31** | **52** | **52** |
| **32** | **S-32** | **84** | **98** |
| **33** | **S-33** | **93** | **98** |
| **34** | **S-34** | **43** | **95** |
| **35** | **S-35** | **43** | **61** |
|  | **Jumlah** | **1832** | **2736** |
|  | **Rata-rata** | **52.34** | **78.17** |

Data hasil tes awal pada siswa kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai 1832 dan rata-rata 52,34. Tes awal ini menunjukkan hasil yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil tersebut, sebagian besar siswa masih memeroleh nilai kurang atau belum memenuhi syarat KKM yaitu 75. Hal ini karena siswa belum mampu menuliskan ide kreatif hasil imajinasinya ke dalam bentuk puisi atau bahkan belum mampu bagaimana menemukan ide kreatif untuk dijadikan bahan dalam menulis puisi.

Adapun rincian nilai yang diperoleh pada tes awal yaitu siswa yang mendapat nilai 26 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 35 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 36 berjumlah 4 orang, yang mendapat nilai 38 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 41 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 42 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 43 berjumlah 3 orang, yang mendapat nilai 47 berjumlah 6 orang, yang mendapat nilai 52 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 54 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 55 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 56 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 57 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 60 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 64 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 68 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 73 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 84 berjumlah 1 orang, yang mendapat 90 berjumlah 1 orang, dan yang mendapat nilai 93 berjumlah 1 orang.

Sedangkan hasil tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai 2736 dan rata-rata 78,17. Hasil tes akhir tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai yang dihasilkan oleh siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter ini memberikan pengaruh positif pada diri siswa sehingga berdampak pada meningkatnya daya imajinasi dan kreativitas siswa untuk menulis puisi.

Adapun rincian nilai yang diperoleh pada tes akhir yaitu siswa yang mendapat nilai 44 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 53 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 55 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 57 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 61 berjumlah 3 orang, yang medapat nilai 62 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 71 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 72 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 81 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 82 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 84 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 76 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 92 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 93 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 94 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 95 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 97 berjumlah 3 orang, dan yang mendapat nilai 98 berjumlah 3 orang.

**Tabel 4.2**

**Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Subjek** | **Nilai** | |
| **Tes awal** | **Tes akhir** |
| **1** | **S-1** | **30** | **62** |
| **2** | **S-2** | **55** | **79** |
| **3** | **S-3** | **54** | **83** |
| **4** | **S-4** | **25** | **27** |
| **5** | **S-5** | **83** | **84** |
| **6** | **S-6** | **70** | **89** |
| **7** | **S-7** | **34** | **41** |
| **8** | **S-8** | **40** | **40** |
| **9** | **S-9** | **34** | **61** |
| **10** | **S-10** | **92** | **95** |
| **11** | **S-11** | **63** | **65** |
| **12** | **S-12** | **28** | **36** |
| **13** | **S-13** | **17** | **28** |
| **14** | **S-14** | **42** | **68** |
| **15** | **S-15** | **26** | **46** |
| **16** | **S-16** | **54** | **62** |
| **17** | **S-17** | **63** | **65** |
| **18** | **S-18** | **52** | **74** |
| **19** | **S-19** | **72** | **75** |
| **20** | **S-20** | **61** | **81** |
| **21** | **S-21** | **70** | **98** |
| **22** | **S-22** | **47** | **62** |
| **23** | **S-23** | **72** | **93** |
| **24** | **S-24** | **49** | **50** |
| **25** | **S-25** | **58** | **58** |
| **26** | **S-26** | **55** | **92** |
| **27** | **S-27** | **33** | **56** |
| **28** | **S-28** | **57** | **82** |
| **29** | **S-29** | **73** | **91** |
| **30** | **S-30** | **73** | **90** |
| **31** | **S-31** | **23** | **55** |
| **32** | **S-32** | **47** | **68** |
| **33** | **S-33** | **41** | **64** |
| **34** | **S-34** | **70** | **96** |
| **35** | **S-35** | **36** | **63** |
|  | **Jumlah** | **1799** | **2379** |
|  | **Rata-rata** | **51.4** | **67.97** |

Data hasil tes awal pada siswa kelas kontrol diperoleh jumlah nilai 1799 dan rata-rata 51,4. Tes awal ini menunjukkan hasil yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran. Dari hasil tersebut, sebagian besar siswa masih memeroleh nilai kurang atau belum memenuhi syarat KKM 75. Hal ini karena siswa tersebut belum mampu menuliskan imajinasi dan ide kreatifnya ke dalam bentuk puisi atau bahkan belum mampu menemukan ide kreatif untuk dijadikan bahan menulis puisi.

Adapun rincian berdasarkan hasil nilai yang diperoleh pada tes awal yaitu siswa yang mendapat nilai 17 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 23 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 25 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 26 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 28 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 30 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 33 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 34 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 36 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 40 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 41 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 42 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 47 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 49 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 54 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 55 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 57 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 58 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 61 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 63 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 70 berjumlah 3 orang, yang mendapat nilai 72 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 73 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 83 berjumlah 1 orang, dan yang mendapat nilai 92 berjumlah 1 orang.

Sedangkan tes akhir diperoleh jumlah nilai 2379 dan rata-rata 67,97. Tes akhir pada kelas kontrol ini menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar ini memberikan pengaruh positif pada siswa untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitasnya.

Adapun rincian nilai yang diperoleh pada tes akhir yaitu siswa yang mendapat nilai 27 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 28 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 36 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 40 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 41 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 46 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 55 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 56 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 58 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 61 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 62 berjumlah 3 orang, yang mendapat nilai 63 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 64 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 68 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 74 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 79 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 81 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 82 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 83 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 84 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 89 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 90 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 91 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 92 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 93 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 95 berjumlah 1 orang, yang medapat nilai 96 berjumlah 1 orang, dan yang mendapat nilai 98 berjumlah 1 orang.

Dari hasil tersebut, terlihat masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai kurang. Hal ini karena siswa tersebut belum mampu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas menulis puisinya berdasarkan media gambar yang ditampilkan.

**Data Hasil Nontes (Observasi)**

Penilaian hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Ciledug berupa pedoman observasi. Hasil observasi siswa dan guru dari kelas VIII E sebagai kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

**Table 4.3**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** | **Penilaian** | | |
| **SB** | **B** | **CB** |
| 1 | Siswa menanggapi secara antusias ketika guru melakukan apersepsi. | **27** | **77,14%** |  |  |  |
| 2 | Siswa bersama guru membahas materi menulis puisi. | **30** | **85,71%** |  |  |  |
| 3 | Siswa bersama guru menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi yang sudah dipersiapkan. | **28** | **80%** |  |  |  |
| 4 | Siswa menonton film dokumenter dengan sungguh-sungguh. | **33** | **94,28%** |  |  |  |
| 5 | Siswa memberikan komentar atau tanggapan setelah menonton film dokumenter. | **21** | **60%** |  |  |  |
| 6 | Siswa mengerjakan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru. | **35** | **100%** |  |  |  |
| 7 | Siswa menganalisis unsur-unsur puisi hasil kreatif dari salah satu temannya bersama guru. | **32** | **91,42%** |  |  |  |
| 8 | Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media film dokumenter yang sudah dilakukannya. | **25** | **71,42%** |  |  |  |

Data tersebut penulis sajikan berdasarkan pedoman penilaian aktivitas yang tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**

**Klasifikasi Aktivitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang skor | Kategori |
| >80% | Sangat baik |
| 60% - 79,99% | Baik |
| 40% - 59,99% | Cukup baik |
| 20% - 39,99% | Kurang baik |
| 0,0% - 19,99% | Sangat rendah |

(Sugiyono, 2013: 257)

Presentase keaktifan siswa = X 100%

**Table 4.5**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Dinilai** | **Penilaian** | | |
| **SB** | **B** | **CB** |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter. |  |  |  |
| 2 | Guru melakukan apersepsi. |  |  |  |
| 3 | Guru bersama siswa membahas materi menulis puisi. |  |  |  |
| 4 | Guru bersama siswa menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi. |  |  |  |
| 5 | Guru menyajikan film dokumenter sebelum siswa diberi tugas menulis puisi. |  |  |  |
| 6 | Guru mengintruksi siswa untuk membuat puisi dari film dokumenter tersebut. |  |  |  |
| 7 | Guru bersama siswa menganalisis unsur-unsur puisi hasil kreatif dari salah satu siswa. |  |  |  |
| 8 | Guru melakukan diskusi bersama siswa dan membuat simpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukannya. |  |  |  |

**Analisis Data**

**Analisis Data Hasil Tes**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan pada semester satu di kelas VIII E sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Kemajuan siswa dapat dilihat dari hasil tes awalpada kelas eksperimen, siswa yang sudah mencapai syarat KKM sebanyak 4 orang adalah 11,42% sedangkan hasil tes akhir siswa yang sudah mencapai syarat KKM sebanyak 20 orang adalah 57,14%. Hasil rata-rata tes awal sebesar 52,34 sedangkan rata-rata tes akhir sebesar 78,17. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa sesudah penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil tes awalpada kelas kontrol, siswa yang sudah mencapai syarat KKM sebanyak 2 orang atau 5,71% sedangkan pada tes akhir, siswa yang sudah mencapai syarat KKM sebanyak 14 orang atau 40%. Nilai rata-rata tes awalkelas kontrol yaitu 51,4 sedangkan nilai rata-rata tes akhir yaitu 67,97. Berdasarkan data tersebut, kelas eksperimen yang mendapat perlakuan memeroleh nilai lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dalam materi pembelajaran menulis puisi adalah tes awal dan tes akhir. Berikut rincian pemerolehan skor siswa dengan menggunakan media film dokumenter pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.6**

**Data Hasil Pemerolehan Skor dari Setiap Unsur yang Dinilai**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek yang Dinilai** | | |
| **Kesesuain Isi Puisi dengan Tema** | **Ketepatan Diksi** | **Kemampuan Mengguna-kan Majas** |
| **1 1** | **Siswa 1** | **3.0** | **2.9** | **3.0** |
| **22 2** | **Siswa 2** | **2.8** | **3.0** | **3.0** |
| **3 3** | **Siswa 3** | **2.0** | **2.4** | **3.0** |
| **4 4** | **Siswa 4** | **2.5** | **2.3** | **1.1** |
| **5 5** | **Siswa 5** | **2.3** | **2.6** | **1.5** |
| **6 6** | **Siswa 6** | **3.0** | **2.6** | **0** |
| **7 7** | **Siswa 7** | **3.0** | **2.9** | **2.5** |
| **88 8** | **Siswa 8** | **2.8** | **2.5** | **2.4** |
| **99 9** | **Siswa 9** | **3.0** | **2.8** | **1.5** |
| **10 10** | **Siswa 10** | **2.4** | **2.4** | **1.7** |
| **11 11** | **Siswa 11** | **1.9** | **2.7** | **2.3** |
| **12 12** | **Siswa 12** | **2.9** | **2.9** | **3.0** |
| **13 13** | **Siswa 13** | **3.0** | **2.2** | **0** |
| **14 14** | **Siswa 14** | **2.6** | **2.9** | **3.0** |
| **15 15** | **Siswa 15** | **2.9** | **2.8** | **2.7** |
| **16 16** | **Siswa 16** | **2.1** | **2.5** | **1.7** |
| **17 17** | **Siswa 17** | **2.7** | **2.9** | **3.0** |
| **18 18** | **Siswa 18** | **3.0** | **1.4** | **1.1** |
| **19 19** | **Siswa 19** | **2.5** | **1.8** | **1.2** |
| **20 20** | **Siswa 20** | **2.3** | **2.0** | **2.2** |
| **21 21** | **Siswa 21** | **2.4** | **2.6** | **0** |
| **22 22** | **Siswa 22** | **2.3** | **2.4** | **1.6** |
| **23 23** | **Siswa 23** | **3.0** | **3.0** | **2.8** |
| **24 24** | **Siswa 24** | **2.9** | **2.4** | **2.4** |
| **25 25** | **Siswa 25** | **2.7** | **2.8** | **2.8** |
| **26 26** | **Siswa 26** | **3.0** | **2.9** | **2.2** |
| **27 27** | **Siswa 27** | **3.0** | **2.4** | **1.8** |
| **28 28** | **Siswa 28** | **2.5** | **2.3** | **0** |
| **29 29** | **Siswa 29** | **2.3** | **2.3** | **3.0** |
| **30 30** | **Siswa 30** | **1.8** | **1.8** | **0.4** |
| **31 31** | **Siswa 31** | **1.4** | **1.6** | **1.7** |
| **32 32** | **Siswa 32** | **3.0** | **2.9** | **3.0** |
| **33 33** | **Siswa 33** | **3.0** | **2.9** | **3.0** |
| **34 34** | **Siswa 34** | **3.0** | **2.8** | **2.8** |
| **35 35** | **Siswa 35** | **1.6** | **1.8** | **2.1** |
| **Jumlah** | | **93** | **87.4** | **69.5** |
| **Rata-rata** | | **2.65** | **2.49** | **1.98** |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian rata-rata aspek penilaian kesesuaian isi puisi dengan tema sebesar 2,65, rata-rata aspek penilaian diksi sebesar 2,49, dan rata-rata aspek penilaian majas sebesar 1,98. Sementara itu, analisis per aspek dari jawaban siswa dapat dilihat sebagai berikut.

1. **Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| Kesesuaian isi puisi dengan tema | 1. Setiap larik puisi mengungkapkan kesatuan arti. 2. Setiap bait puisi mengungkapkan keutuhan makna dan saling mengisi satu sama lain. 3. Isi puisi membentuk suatu kesatuan makna utuh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dilatarbelakangi oleh tema tersebut. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |

1. **Skor 2,1 – 3,0**

**S – 1**

**Harapan**

Langkah penuh cinta

Walau hidup dalam kegelapan

Langkah penuh harap

Tuk menjadi seorang bintang

Terik raja siang tak dihiraukan

Semuanya terkalahkan semangat yang membara

Hanya ada satu harapan di jiwa

Yaitu tuk menjadi seorang bintang

Deskriptor a = 1,0

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 1,0

Skor = 3,0

Pada hasil puisi subjek 1 di atas, siswa sudah mampu menuangkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya ke dalam bentuk puisi. Ia mampu memadukan gelora dalam jiwanya dengan rasa empati kepada seorang anak (dalam cerita film dokumenter) melalui suasana keoptimisan.

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, larik satu dengan larik lainnya memiliki keterkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Hal ini terlihat pada larik berikut ini.

*Terik raja siang tak dihiraukan*

*Semuanya terkalahkan semangat yang membara*

Bait-baitnya pun pada puisi tersebut memiliki keutuhan makna.

*Langkah penuh cita*

*Walau hidup dalam kegelapan*

*Langkah penuh harap*

*Tuk menjadi seorang bintang*

**S – 7**

**Kuingin Sekolah**

Kuberjuang, kuselalu berjuang

Kuhanya ingin sekolah

Doa terus kupanjatkan

Kuterus berjuang walau sulit bagiku

Kesulitan ini kulawan

Walau badai menerpaku

Cita-citaku saat ini hanyalah sekolah

Demi kubisa bersekolah kuberjuang

Terik matahari menyentuh tubuhku

Dengan caraku memulung inilah kuberjuang

Kubergelut dengan sampah-sampah

Sampah ini bagaikan temanku

Deskriptor a = 1,0

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 1,0

Skor = 3,0

Pada puisi subjek 7 di atas, siswa sudah baik menuliskan diksi hasil pilihannya untuk membentuk isi, makna, dan pesan yang terdapat dalam puisi hasil pengalaman batinnya menonton film dokumenter.

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, siswa sudah mampu menebarkan makna di setiap sudut larik dan bait yang pada akhirnya terbentuk utuh*.* Hal ini seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

*Kuberjuang, kuselalu berjuang*

*Kuhanya ingin sekolah*

*Doa terus kupanjatkan*

*Kuterus berjuang walau sulit bagiku*

*Kesulitan ini kulawan*

*Walau badai menerpaku*

*Cita-citaku saat ini hanyalah sekolah*

*Demi kubisa bersekolah kuberjuang*

*Terik matahari menyentuh tubuhku*

*Dengan caraku memulung inilah kuberjuang*

*Kubergelut dengan sampah-sampah*

*Sampah ini bagaikan temanku*

**S – 8**

**Perjuangan Seorang Anak**

Lihatlah. . .

Dia seorang anak penuh semangat belajar

Dia terbangun dari tidurnya

Meski sang raja siang masih terlelap

Contohlah dia seorang anak yang tak bersekolah

Namun ingin sekali belajar

Meski malu karena hanya mendengar

Dan melihat di luar

Dia bisa menggulung dan membuang rasa malu itu

Deskriptor a = 1,0

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 0,8

Skor = 2,8

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, subjek 8 sudah berani menyisipkan makna di setiap larik maupun bait dalam puisinya dengan gejolak jiwanya semangat belajar. Akan tetapi, pertautan antarbait dalam puisi tersebut kurang utuh. Hal ini seperti kutipan berikut ini.

*Lihatlah. . .*

*Dia seorang anak penuh semangat belajar*

*Dia terbangun dari tidurnya*

*Meski sang raja siang masih terlelap*

*Meski malu karena hanya mendengar*

*Dan melihat di luar*

*Dia bisa menggulung dan membuang rasa malu itu*

Kelebihan puisi ini yakni mampu mengajak kepada pembaca (siswa) untuk semangat dan berjuang dalam belajar demi meraih asa dalam hidup walaupun banyak tantangannya.

1. **Skor 1,1 – 2,0**

**S – 11**

**Gelora Menggapai Impian**

Lihatlah. . .!

Di tepi-tepi kota

Mereka hidup tuna harta

Hasrat mereka hanya belajar, belajar, dan belajar

Tapi apa guna keterbatasan memakan impian mereka

Mereka bergelora membungkam cita-cita ke langit

Meskipun ombak menyapa

Meskipun badai menerpa

Meskipun guntur menghantam

Lambat laun hari cerah pun datang

Datang dan menyinari batin mereka

Kini hanya kebahagiaan di hati

Impian akhirnya pun tercapai jua

Deskriptor a = 0,7

Deskriptor b = 0,7

Deskriptor c = 0,5

Skor = 1,9

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, subjek 11 tersebut sudah cukup mampu mengkontruksikan pengalaman menonton film dokumenter dengan daya imajinasinya. Akan tetapi, dalam puisi tersebut masih terdapat kekurangtepatan dalam mengaitkan larik satu dengan larik lainnya. Pada antarabait pun masih terasa rancu dalam memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh siswa. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

*Lihatlah. . .!*

*Di tepi-tepi kota*

*Mereka hidup tuna harta*

*Hasrat mereka hanya belajar, belajar, dan belajar*

***Tapi apa guna keterbatasan memakan impian mereka***

***Mereka bergelora membungkam cita-cita ke langit***

*Meskipun ombak menyapa*

*Meskipun badai menerpa*

*Meskipun guntur menghantam*

**S – 30**

**Perjuangan Anak untuk Bersekolah**

Akulah seorang anak yang sama seperti yang lain

Akulah seorang anak yang ingin bersekolah

Tetapi karena masalah biaya

Tetapi aku tidak berputus asa

Untuk bersekolah

Aku rela berbuat apapun

Dengan cara mengambil

Kertas bekas yang berada di jalan-jalan

Deskriptor a = 0,5

Deskriptor b = 0,6

Deskriptor c = 0,7

Skor = 1,8

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, subjek 30 sudah mampu membawa inti tema ke dalam puisinya. Akan tetapi, puisi hasil proses kreatif siswa tersebut masih ada larik yang kurang mendukung larik yang lain dan ketika diapresiasi masih tersasa kurang membentuk satu kesatuan makna. Hal tersebut terulis dalam kutipan berikut.

**Akulah seorang anak yang sama seperti yang lain**

Akulah seorang anak yang ingin bersekolah

Tetapi karena masalah biaya

**Tetapi aku tidak berputus asa**

Untuk bersekolah

Aku rela berbuat apapun

Dengan cara mengambil

Kertas bekas yang berada di jalan-jalan

**S – 31**

**Sang Impianku**

Kian lama kumelangkah

Debur ombak menggapai ketepian

Berlomba menggapai pasir putih

Kuhanya bisa melihat

Canda dan tawa mereka

Saat sang raja siang memancarkan sinarnya yang terang

Kuharap berada di sekolah

Hanya impian yang kupendam

Apadaya kusesalkan

Namun Tuhan berkehendak lain

Deskriptor a = 0,5

Deskriptor b = 0,5

Deskriptor c = 0,5

Skor = 1,4

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, puisi subjek 31 secara keseluruhan kurang menyiratkan makna yang dilatarbelakangi tema yang ditentukan (perjuangan seorang anak). Pada bait pertama pun, ada larik yang kurang memiliki keterkaitan dengan larik berikutnya. Hal ini tertulis dalam kutipan berikut.

***Kian lama kumelangkah***

***Debur ombak menggapai ketepian***

***Berlomba menggapai pasir putih***

*Kuhanya bisa melihat*

*Canda dan tawa mereka*

*Saat sang raja siang memancarkan sinarnya yang terang*

*Kuharap berada di sekolah*

***Hanya impian yang kupendam***

***Apadaya kusesalkan***

***Namun Tuhan berkehendak lain***

Pada bait pertama, larik ke-1 sampai 3 tidak memiliki keterkaitan dengan larik berikutnya. Larik-larik tersebut terasa memiliki pengertian sendiri. Sementara itu, pada bait kedua kurang menyiratkan makna yang dilatarbelakangi oleh tema yang ditentukan yakni *perjuangan seorang anak*.

1. **Kemampuan Memilih Kata dalam Puisi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| Ketepatan diksi | 1. Diksi yang digunakan padat, singkat dan benar-benar dapat mengekspresikan perasaan; menyiratkan makna yang kaya serta bervariatif. 2. Diksi yang digunakan memiliki keterkaitan antarlarik. 3. Diksi yang digunakan sesuai dengan tema yang ditentukan. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |

1. **Skor 2,1 – 3,0**

**S - 2**

**Menggapai Langit**

Dalam detik kuberharap

Lambaian angan yang menghampiri

Seakan tak terhenti dalam hidup

Berbuat tekad tuk menggapai langit

Hari-hari mengharapkan kebenaran

Berlindung di bawah pengorbanan

Tuhan. . . Tolong aku dalam kegelapan

Tuk menggapai sinar mentari. . .

Deskriptor a = 1,0

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 1,0

Skor = 3,0

Dari hasil puisi subjek 2 di atas, terlihat siswa sudah mampu menyajikan makna asa dalam keindahan kata yang cukup baik untuk siswa tingkat SMP. Dari dua bait yang membentuk puisi tersebut, pilihan kata dan majas serta isi puisi sudah mewujudkan bentuk yang padu untuk mewakili unsur batin puisi tersebut.

Pada aspek kemampuan memilih kata dalam puisi, kata-kata yang dipilih siswa sudah kaya dan variatif. Hal ini tertuang dalam kutipan berikut ini.

***Dalam detik*** *kuberharap*

***Lambaian angan*** *yang menghampiri*

***Seakan tak terhenti*** *dalam hidup*

***Berbulat tekad*** *tuk menggapai langit*

*Hari-hari* ***mengharapkan kebenaran***

*Berlindung di bawah pengorbanan*

*Tuhan. . .* ***Tolong aku dalam kegelapan***

*Tuk menggapai sinar mentari. . .*

Pada bait tersebut, siswa menggunakan kata yang padat dan kaya, siswa benar-benar dapat mengekspresikan perasaan.

**S – 6**

**Berjuang Demi Sekolah**

Sekolah. . .

Sekolah adalah cita-cita yang saya harapkan

Saya rela berjuang demi sekolah

Sekolah adalah harapanku

Berjuang . . .

Berjuang demi sekolah

Adalah harapan untukku

Aku rela berjuang untuk sekolah

Deskriptor a = 0,7

Deskriptor b = 0,9

Deskriptor c = 1,0

Skor = 2,6

Pada hasil puisi subjek 6 di atas, siswa menyelesaikan hasil proses kreatifnya secara apa adanya. Walaupun cukup mewakili ekspresi batinnya namun ia kurang memoles dan menyelipkan makna dalam pilihan katanya.

Pada aspek kemampuan memilih kata dalam puisi, diksi masih tercerna biasa tanpa ada kekayaan makna yang digunakannya. Siswa cenderung mengulang-ulang diksi yang sama di larik dan bait puisinya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Sekolah. . .*

*Sekolah adalah cita-cita yang saya* ***harapkan***

*Saya rela* ***berjuang*** *demi sekolah*

*Sekolah adalah* ***harapanku***

***Berjuang*** *. . .*

***Berjuang*** *demi sekolah*

*Adalah* ***harapan*** *untukku*

*Aku rela* ***berjuang*** *untuk sekolah*

**S – 9**

**Semangat untuk Sekolah**

Ia hanya seorang anak yang tidak mampu

Namun ia semangat untuk belajar

Lihatlah. . .

Perjuangannya untuk bersekolah

Sampai mencari kertas

Anak ini sangat ingin belajar

Sampai menerusuki jalan untuk bersekolah

Gurupun sampai mengijinkannya bersekolah

Karena semangatnya

Deskriptor a = 0,8

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 1,0

Skor = 2,8

Pada aspek kemampuan memilih kata dalam puisi, diksi yang dipilih siswa sudah menggambarkan bentuk ekspresi jiwa hasil perenungan dari tayangan film dokumenter yang ditontonnya. Akan tetapi, diksi yang digunakan masih terasa biasa, kurang padat, dan kurang menyiratkan makna yang kaya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

*Ia hanya seorang anak* ***yang tidak mampu***

*Namun ia* ***semangat untuk belajar***

*Lihatlah. . .*

***Perjuangannya untuk bersekolah***

***Sampai mencari kertas***

1. **Skor 1,1 – 2,0**

**S – 30**

**Perjuangan Anak untuk Bersekolah**

Akulah seorang anak yang sama seperti yang lain

Akulah seorang anak yang ingin bersekolah

Tetapi karena masalah biaya

Tetapi aku tidak berputus asa

Untuk bersekolah

Aku rela berbuat apapun

Dengan cara mengambil

Kertas bekas yang berada di jalan-jalan

Deskriptor a = 0,6

Deskriptor b = 0,7

Deskriptor c = 0,5

Skor = 1,8

Pada hasil puisi subjek 30 di atas, diksi yang dipilih siswa masih umum seperti bukan diksi puisi. Keterkaitan antarlariknya pun kurang terjalin sehingga pemaknaan utuh masih belum nampak. Siswa seperti memotong-motong diksi antarlarik maupun antarbait dalam puisinya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Akulah seorang* ***anak yang sama seperti yang lain***

*Akulah seorang* ***anak yang ingin bersekolah***

***Tetapi karena masalah biaya***

***Tetapi aku tidak berputus asa***

*Untuk bersekolah*

*Aku rela berbuat apapun*

*Dengan cara* ***mengambil***

***Kertas******bekas*** *yang berada di jalan-jalan*

Pada bait pertama baris ke-1 dan ke-2, diksi yang digunakan oleh siswa masih terasa biasa dan kurang memiliki kekayaan makna. Sementara itu, pada pada bait pertama larik ke-3 dan ke-4, pertautan antarlarik tidak jelas sehingga pembaca kurang bisa memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Pada bait kedua larik ke-3 dan ke-4 pun terkesan masih terpotong-potong, seharusnya kedua larik tersebut masih dalam satu kalimat.

1. **Kemampuan Menggunakan Majas dalam Puisi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Deskriptor** | **Skor** |
| Kemampuan menggunakan majas | 1. Majas sesuai dengan tema puisi. 2. Majas yang digunakan memperkuat makna puisi. 3. Majas yang digunakan melebur saling melengkapi dengan diksi lain yang dipilih. | Apabila nampak 1 deskriptor, nilai 0 s.d. 1,0.  Apabila nampak 2 deskriptor, nilai 1,1 s.d. 2,0.  Apabila nampak 3 deskriptor, nilai 2,1 s.d. 3,0. |

1. **Skor 2,1 – 3,0**

**S – 3**

**Semangat Si Pemulung**

Langkah kakiku tuk menusuri hidupku. . .

Miskin tak menjadikan genggamanku terlepas

Biarkanlah semangat seluas langit

Kertas bekas teman berbagi

Kuharap. . . kumengharapkan

Mentari berganti waktu

Kucoba tuk meraih walau kutak sanggup

Hitam berganti putih. . .

Semangatku yang membara

Badan, baju bersih dengan kotoran

Keinginanku tuk merajut asa

Kulepaskan semua kepadanya. . .

Deskriptor a = 1,0

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 1,0

Skor = 3,0

Pada aspek kemampuan menggunakan majas dalam puisi, subjek 3 sudah mampu menggunakan dan memainkan majas dalam puisinya dengan baik. Ia mampu menyinergikannya untuk membentuk suatu makna yang kaya dan penuh energi. Hal ini seperti kutipan berikut.

*Langkah kakiku tuk menusuri hidupku. . .*

*Miskin tak menjadikan genggamanku terlepas*

***Biarkanlah semangat seluas langit***

***Kertas bekas teman berbagi***

*Kuharap. . . kumengharapkan*

*Mentari berganti waktu*

*Kucoba tuk meraih walau kutak sanggup*

*Hitam berganti putih. . .*

***Semangatku yang membara***

*Biarkanlah semangat seluas langit* (hiperbola), *kertas bekas teman berbagi* (personifikasi), *semangatku yang membara* (personifikasi)

**S – 12**

**Nyanyian Semangat**

Angan jauh bersekolah

Cita-cita dalam hati

Berjuang seraya mengikuti jeruji kehidupan

Di balik dinding mengatakan semangat

Mencari sebuah alas di atas irama kesenangan

Berkobar juang di bawah kesusahan

Tekad besar selalu mengiringi

Dalam hati kecil mengatakan

Deskriptor a = 1,0

Deskriptor b = 1,0

Deskriptor c = 1,0

Skor = 3,0

Pada aspek ketiga yakni penggunaan majas, subjek 12 sudah berani dalam menggunakan majas. Pada puisi tersebut, kolaborasi majas dan diksi lain saling menyokong memperkuat makna puisi. pernyataan tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*Angan jauh bersekolah*

*Cita-cita dalam hati*

*Berjuang seraya mengikuti* ***jeruji kehidupan***

*Di balik dinding mengatakan semangat*

*Mencari* ***sebuah alas di atas irama kesenangan***

***Berkobar juang*** *di bawah kesusahan*

*Tekad besar selalu mengiringi*

*Dalam hati kecil mengatakan*

Jeruji kehidupan (metafora), sebuah alas di atas irama kesenangan (metafora), berkobar juang (personifikasi).

1. **Skor 1,1 – 2,0**

**S – 5**

**Perjuangan**

Syukurku kepada-Mu Tuhan

Yang telah memberiku nikmat cukup

Putus sekolah

Bukan berarti putus harapan

Masih tinggikah cita-citaku

Walau hanya menjadi sebatangkara

Aku akan tetap belajar

Dan akhirnya aku berhasil

Deskriptor a = 0,6

Deskriptor b = 0,5

Deskriptor c = 0,4

Skor = 1,5

Pada aspek kemampuan menggunakan majas dalam puisi, subjek 5 masih belum mampu menggunakan majas yang memperkuat dan memperkaya diksi puisi. Keberadaanya pun masih kurang memberikan pengaruh yang berarti dalam puisi tersebut. Hal ini seperti dalam kutipan berikut.

*Syukurku kepada-Mu Tuhan*

*Yang telah memberiku* ***nikmat cukup***

*Putus sekolah*

*Bukan berarti* ***putus harapan***

***Masih tinggikah cita-citaku***

*Walau hanya menjadi sebatangkara*

**Siswa 4**

**Perjuangan untuk Sekolah**

Tiap hari kumenerusuri jalan

Tuk barang-barang tak terpakai

Jika kulihat anak sekolah

Aku ingin bersekolah

Diam-diam kumengamati

Sambil berpikir (apa aku bisa)

Saat menelusuri jalan ku temukan pensil

Dan kuambil kertas-kertas yang ada

Saat itulah aku menulis di kertas itu

Sampai aku diminta tuk bersekolah

Deskriptor a = 0,6

Deskriptor b = 0,5

Deskriptor c = 0,0

Skor = 1,1

Hasil puisi subjek 4 terlihat bahwa siswa tersebut sudah mau membagikan pengalamannya kepada pembaca, tetapi kemauannya itu tidak didukung oleh daya imajinasi dalam dirinya, juga teknik kepuitisannya dalam menyajikan puisi.

Pada aspek kemampuan menggunakan majas dan khayalan masih kurang. Keterampilannya dalam bergaya bahasa masih perlu diasah lagi. Hal ini seperti kutipan berikut.

*Tiap hari kumenerusuri jalan*

***Tuk barang-barang tak terpakai***

*Tuk barang-barang tak terpakai* (metafora)

1. **Skor 0 – 1,0**

**S – 13**

**Giat belajar**

Kehidupan mereka yang penuh dengan kekurangan

Sehingga dia tak bisa sekolah

Karena tekad dia yang sangat kuat untuk sekolah

Dia mencari selembaran untuk dijadikan buku

Setiap hari dia datang sekolah untuk belajar

Walau hanya di pinggir kelas

Dia belajar dengan giat

Sehingga ia bisa bersekolah

Deskriptor a = 0,6

Deskriptor b = 0,5

Deskriptor c = 0,0

Skor = 1,1

Hasil puisi subjek 13 terlihat bahwa siswa tersebut sudah mau membagikan pengalamannya kepada pembaca. Pada aspek kemampuan menggunakan majas, siswa tersebut masih belum mampu untuk membubuhkan majas dalam puisinya sehingga puisi.

**Analisis Data Hasil Nontes (Observasi)**

Penilaian hasil observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter pada kelas eksperimen melalui pedoman observasi. Teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang dipaparkan pada tabel 4.3 dan 4.5, peran siswa dalam belajar menulis puisi baik. Hal ini terlihat dari data hasil observasi selama proses pembelajaran siswa yang aktif/berperan cukup banyak. Artinya, proses pembelajaran menulis puisi berlangsung sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya dalam menulis puisi melalui media film dokumenter.

Kegiatan siswa berdasarkan data observasi siswa pada kelas eksperimenterlihat aktif. Hal ini sesuai dengan pedoman observasi keaktifan siswa. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti langkah-langkah yang diterapkan oleh guru. Rincian hasil observasi keaktifan siswa yaitu terdapat 27 siswa (77,14%) menanggapi secara antusias ketika guru melakukan apersepsi pada kegiatan awal sedangkan 8 siswa lainnya hanya memerhatikan teman-temannya yang lain. Tiga puluh siswa (85,71%) aktif menyimak dan berperan sebagai subjek pembelajaran saat mempelajari materi menulis puisi sedangkan 5 siswa lainnya pasif. Dua puluh delapan siswa (80%) turut serta menganalisis unsur-unsur puisi dari contoh puisi bersama guru sedangkan 7 siswa lainnya hanya diam. Tiga puluh tiga siswa (94,28%) menonton tayangan film dokumenter dengan sungguh-sungguh sedangkan 2 siswa lain tidak terlalu fokus menonton tayangan film tersebut. Dua puluh satu siswa (60%) bersedia memberikan tanggapan dari tayangan film dokumenter tersebut sedangkan 12 siswa lain mendengarkan dan 2 siswa lain tidak memperhatikan. Tiga puluh lima siswa (100%) mengerjakan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru; seluruh siswa mengerjakan tugas menulis puisinya setelah menonton tayangan film dokumenter tersebut. Tiga puluh dua siswa (91,42%) aktif memberikan tanggapan mengenai unsur-unsur puisi dari hasil kreatif salah satu siswa yang dituliskan di papan tulis sedangkan 3 siswa lain hanya diam. Dua puluh lima siswa (71,42%) melakukan konfirmasi baik dalam bentuk tanggapan maupun pertanyaan selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter berlangsung sedangkan 10 siswa lain tidak aktif

Adapun data hasil observasi guru menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah baik. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa aspek antara lain menyampaikan kompetesi dasar dan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan media film dokumenter jelas dan komunikatif. Sebelum melakukan psoses pembelajaran guru menggali kompetensi siswa untuk mengetahui kemampuan awal atau skemata siswa dalam menulis puisi. Dalam menyampaikan materi ajar guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai pembelajar. Pada saat guru akan menayangkan film dokumenter, guru memberikan arahan tentang sikap yang harus dilakukan siswa. Setelah siswa menonton film dokumenter, guru memberikan tugas menulis puisi dengan ekspresi dan bahasa yang bersahabat. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menganalisis puisi hasil kreatif siswa yang ditulis di papan tulis berdasarkan unsur-unsur puisi. Dalam pembelajaran tersebut, hubungan guru dan siswa berlangsung komunikatif. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan data observasi di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter di kelas eksperimen dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru.

**Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data ini, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji statistik (uji-t) dengan langkah-langkah berikut.

Mencari deviasi masing-masing subjek.

**Tabel 4.7**

**Perhitungan untuk Mencari Nilai t-tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Subjek** | **Kelas Ekperimen** | | | | **Kelas Kontrol** | | | |
| **Tes awal** | **Tes akhir** | **Selisih (X1)** | **X12** | **Tes awal** | **Tes akhir** | **Selisih (Y2)** | **Y22** |
| **S-1** | **47** | **98** | **51** | **2601** | **30** | **62** | **32** | **1024** |
| **S-2** | **43** | **97** | **54** | **2916** | **55** | **79** | **24** | **576** |
| **S-3** | **47** | **82** | **35** | **1225** | **54** | **83** | **29** | **841** |
| **S-4** | **65** | **65** | **0** | **0** | **25** | **27** | **2** | **4** |
| **S-5** | **35** | **71** | **36** | **1296** | **83** | **84** | **1** | **1** |
| **S-6** | **56** | **62** | **6** | **36** | **70** | **89** | **19** | **361** |
| **S-7** | **36** | **93** | **57** | **3249** | **34** | **41** | **7** | **49** |
| **S-8** | **41** | **85** | **44** | **1936** | **40** | **40** | **0** | **0** |
| **S-9** | **36** | **81** | **45** | **2025** | **34** | **61** | **27** | **729** |
| **S-10** | **64** | **72** | **8** | **64** | **92** | **95** | **3** | **9** |
| **S-11** | **73** | **76** | **3** | **9** | **63** | **65** | **2** | **4** |
| **S-12** | **47** | **97** | **50** | **2500** | **28** | **36** | **8** | **64** |
| **S-13** | **35** | **57** | **22** | **484** | **17** | **28** | **11** | **121** |
| **S-14** | **55** | **94** | **39** | **1521** | **42** | **68** | **26** | **676** |
| **S-15** | **42** | **93** | **51** | **2601** | **26** | **46** | **20** | **400** |
| **S-16** | **47** | **70** | **23** | **529** | **54** | **62** | **8** | **64** |
| **S-17** | **57** | **95** | **38** | **1444** | **63** | **65** | **2** | **4** |
| **S-18** | **26** | **61** | **35** | **1225** | **52** | **74** | **22** | **484** |
| **S-19** | **60** | **61** | **1** | **1** | **72** | **75** | **3** | **9** |
| **S-20** | **38** | **72** | **34** | **1156** | **61** | **81** | **20** | **400** |
| **S-21** | **52** | **55** | **3** | **9** | **70** | **98** | **28** | **784** |
| **S-22** | **68** | **70** | **2** | **4** | **47** | **62** | **15** | **225** |
| **S-23** | **80** | **97** | **17** | **289** | **72** | **93** | **21** | **441** |
| **S-24** | **47** | **85** | **38** | **1444** | **49** | **50** | **1** | **1** |
| **S-25** | **54** | **92** | **38** | **1444** | **58** | **58** | **0** | **0** |
| **S-26** | **90** | **90** | **0** | **0** | **55** | **92** | **37** | **1369** |
| **S-27** | **47** | **80** | **33** | **1089** | **33** | **56** | **23** | **529** |
| **S-28** | **36** | **53** | **17** | **289** | **57** | **82** | **25** | **625** |
| **S-29** | **57** | **84** | **27** | **729** | **73** | **91** | **18** | **324** |
| **S-30** | **36** | **44** | **8** | **64** | **73** | **90** | **17** | **289** |
| **S-31** | **45** | **52** | **7** | **49** | **23** | **55** | **32** | **1024** |
| **S-32** | **84** | **98** | **14** | **196** | **47** | **68** | **21** | **441** |
| **S-33** | **93** | **98** | **5** | **25** | **41** | **64** | **23** | **529** |
| **S-34** | **43** | **95** | **52** | **2704** | **70** | **96** | **26** | **676** |
| **S-35** | **43** | **61** | **18** | **324** | **36** | **63** | **27** | **729** |
| **Jumlah** | **1832** | **2736** | **904** | **35428** | **1799** | **2379** | **580** | **13806** |
| **Rata-rata** | **52.34** | **78.17** |  |  | **51.4** | **67.97** |  |  |

Dari tabel di atas, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus uji statistik (uji-t). Pengujian nilai *t-tes* dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil kelompok

N = banyaknya subjek

X = deviasi setiap nilai X2 dan X2

Y = deviasi setiap nilai Y2 dari mean Y2

Sebelum menghitung nilai *t-test* terlebih dahulu mencari nilai rata-rata hasil perkelompok dengan menggunakan rumus:

1. Nilai rata-rata hasil per kelompok kelas eksperimen.

Dari data di atas diperoleh = 904, dan N=35, jika dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

MX =

MX = 25,82

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 25,82.

1. Nilai rata-rata per kelompok kelas kontrol

Dari data di atas diperoleh =580, dan N=35, jika dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

My =

My = 16,57

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 16,57.

Untuk memperoleh nilai dan digunakan rumus sebagai berikut.

1. Kelas eksperimen
2. Kelas kontrol =

Keterangan :

X = Nilai pembeda kelas eksperimen

Y = Nilai pembeda kelas kontrol

N = Jumlah subjek

= 35428

= 904

N = 35

= 35428 -

= 35428 -

= 35428 - 23349,02

= 12078,98

Jadi 12078,98

= 13806

= 580

N= 35

=

= 13806 -

= 13806 -

= 13806 – 9611,42

= 4194,58

Jadi = 4194,58

Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji-t sebagai berikut:

*t* =

t =

t =

t =

t =

t =

t*hitung* = 2.50

Berdasarkan perhitungan, nilai t*hitung* diketahui sebesar 2.50. Selanjutnya penulis mencari ttabel dan derajat kebebasan (dk) sebesar 68 dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut.

db = (*N*x + *N*y) – 2

= (35 + 35) – 2 = 68

Nilai db tersebut tidak terdapat dalam tabel. Dengan demikian, untuk menguji hipotesis nilai t*tabel* digunakan interpolasi sebagai berikut.

t [0,975] (60) = 2,00

t [0,975] (120) = 1,98

t [0,975] = t [0,975] (60) (t [0,975] (60) ) – (t [0,975] (120) )

= 2,00 - (2,00-1,98)

= 2,00 – 0,13 (0,02)

= 2,00 – 0,0026

= 1,99

Jadi t *tabel* = 1,99

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, yaitu thitung 2.50 dan ttabel 1,99.